

POTENSI PENGEMBANGAN DESAIN JAS PRIA DENGAN TEKNIK *PATTERN MANIPULATION*

Putria Zaza Swadesi¹ | Faradillah Nursari²

Prodi Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif
Universitas Telkom, Bandung
Jl. Telekomunikasi No. 01, Kota Bandung
e-mail: z.swadesi.14@gmail.com¹

ABSTRACT

Pattern drafting technique is necessary to enrich variation of suit designs in Indonesia. However, the majority of Indonesian suit-makers still use conventional techniques resulting in lack of modification. Thus, the modification of male suit design must be improved by exploring pattern drafting. The study is qualitative in nature by carrying out literature review, observation, interview and pattern drafting exploration related to the making process of male suit modification in Indonesia. Creating inspiration board containing a collection of male suit designs made by international designers does the development of male suit design variety. Furthermore, the variation of male suit design is realized by experimenting on pattern drafting starting from an application of basic pattern and pattern drafting to create a prototype with scale ratio of 1:2. The result of this study is a male suit with modification on suit basic pattern with scale ratio of 1:2. It is expected to be a reference of suit modification pattern in Indonesia.

Keywords: *Men's Wear, Suit, Pattern Drafting*

ABSTRAK

Di Indonesia untuk memperoleh variasi desain busana jas diperlukan teknik pecah pola. Namun mayoritas pembuatan busana jas di Indonesia masih menggunakan teknik yang konvensional sehingga jas dihasilkan kurang memiliki modifikasi. Berdasarkan pemaparan tersebut maka diperlukan pengembangan modifikasi desain busana jas pria dengan eksplorasi *pattern manipulation*. Kajian ini bersifat kualitatif dengan melakukan kajian literatur, observasi, wawancara dan eksplorasi *pattern manipulation* terhadap proses pembuatan modifikasi busana jas pria di Indonesia. Pengembangan variasi desain busana jas pria dilakukan dengan pembuatan inspirasi *board* yang memuat kumpulan-kumpulan variasi busana jas dari desainer luar. Lebih lanjut variasi desain busana jas pria direalisasikan dengan eksperimen *pattern manipulation* yang dimulai dengan penerapan pola dasar dan pecah pola untuk menghasilkan prototipe skala 1:2. Hasil dari penelitian ini berupa busana jas pria dengan modifikasi bentuk pada pakem-pakem jas secara umum dengan skala 1:2. Diharapkan eksperimen ini dapat menjadi referensi pola busana jas modifikasi di Indonesia.

Kata Kunci: *Busana Pria, Jas, Pattern Manipulation*

PENDAHULUAN

Sejak beberapa dekade terakhir hingga saat ini, perkembangan fesyen pria di Indonesia sedang mengalami peningkatan yang sangat pesat. Salah satu busana fesyen pria yang sedang

berkembang adalah jas. Namun desain busana jas pria di Indonesia masih sesuai dengan pakem-pakem jas pria yang sudah ada. Desain busana jas pria dengan pakem-pakem seperti memiliki bentuk kerah *noth*, *peak* atau *shawl*

dengan siluet busana jas British suit atau Italian suit. Di Indonesia untuk memperoleh variasi desain busana jas diperlukan teknik *pattern manipulation*. Akan tetapi mayoritas pembuatan busana jas di Indonesia masih menggunakan teknik pada umumnya sehingga menghasilkan desain busana jas yang konvensional. Teknik pada umumnya adalah teknik yang digunakan *bespoke* yang menurut *Fashionary* (2016), *bespoke* merupakan pembuatan jas (suit) yang dibuat khusus oleh penjahit berdasarkan pola dengan pengukuran badan pelanggan.

Di Indonesia lebih dikenal dengan istilah *tailoring* yang cara pembuatannya diturunkan secara generasi ke generasi sehingga menghasilkan busana jas pria *classic*. Selain itu, masih banyak perancang dan *local brand* di Indonesia yang membuat jas dalam bentuk desain yang konvensional. Seperti Wong Hang, Philip, dan Laxmi yang rancangan desainnya masih belum bermain diberbagai detail. Tidak seperti rancangan busana jas dari desainer luar Indonesia, salah satunya adalah Rick Owens yang mengembangkan desain busana jas diluar desain konvensional. Rancangan Rick Owens mengembangkan detail busana jas dengan bermain pada bagian kerah, lengan, dan bagian-bagian diluar pakem bagian jas. Selain bermain di bagian-bagian jas, juga bermain pada kerapihan jahitan dan material yang digunakan.

Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan adanya modifikasi desain busana jas di Indonesia dengan melihat beragamnya modifikasi jas pada pasar di luar Indonesia dan melihat gaya hidup pria di Indonesia karena perkembangan fesyen pria memberikan banyak pengaruh yang

salah satunya mengubah pemikiran pria akan kebutuhan busana yang tidak hanya secara fungsi tetapi membutuhkan busana variatif untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup.

Maka dari itu untuk menghasilkan modifikasi desain busana jas pria, akan dilakukan eksplorasi *pattern manipulation* pada busana jas pria. Kemudian hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi dalam memodifikasi desain jas pria dengan eksplorasi *pattern manipulation*.

Jas Pria

Jas bagian dari suit sehingga pengertian jas adalah suatu busana pria yang elegan dan bagian dari komponen suit dengan potongan, warna, dan kain yang sama. Jas biasanya digunakan untuk acara bisnis, untuk sehari-hari, musim tertentu, dan dapat melindungi dari cuaca ekstrim seperti musim dingin atau musim hujan. Potongan jas yang bagus harus terlihat natural yang membuat pemakainya terlihat baik dengan memperhatikan detail pengukuran pemakainya seperti seorang pria dengan tubuh kecil kurus akan terlihat baik dengan jas yang sempit dan sedikit atau tidak ada bantalan bahu, kerah narrow, dan kaki celana pas (Roetzel: 2016, hal. 95).

Menurut Blacklapel (2013), jas konvensional memiliki ciri-ciri dengan bentuk kerah notch juga disebut dengan kerah stepped. Kerah notch memiliki bukaan dimana bagian bawah kerah memenuhi bagian atas kerah dengan sudut 750 – 900. Tipe kerah notch adalah tipe kerah yang paling sering digunakan pada *suit* dengan *single breasted*, *blazer*, dan



Gambar 1. Kerah *Notch*
(Sumber: Blacklapel, 2013)



Gambar 3. Kerah *Shawl*
(Sumber: Blacklapel, 2013)



Gambar 2. Kerah *Peak*
(Sumber: Blacklapel, 2013)



Gambar 3. *British Style*
(Sumber: Roetzel, 2016)

sport coat. Tipe kerah *notch* (gambar 1) cocok untuk berbagai acara umum kecuali untuk acara yang formal seperti pesta atau acara penting yang mengharuskan *dress code*.

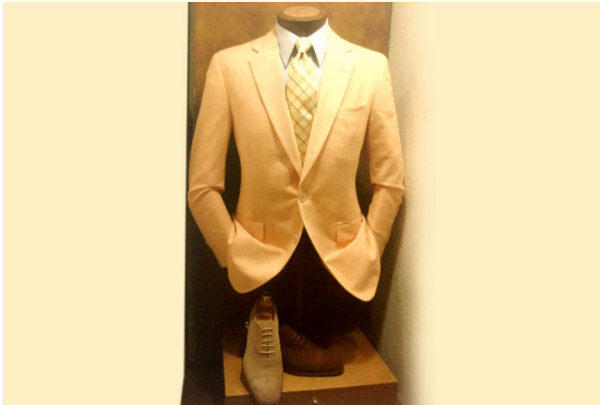
Selain kerah *notch*, terdapat kerah *peak* yang biasanya digunakan untuk suit *single breasted* dan *double breasted* untuk memberikan kesan suit lebih formal sehingga tepat untuk acara resmi atau pesta. Kerah *peak* memiliki bentuk tepi yang menunjuk ke atas bahu pemakai, cenderung mirip huruf "V".

Dan kerah *shawl* diperuntukkan jenis suit *tuxedo* dan *single breasted*. Jenis kerah *shawl* pada suit biasanya digunakan untuk acara formal dan *evening events* seperti *gala dinner*. Bentuk kerah *shawl* melengkung yang ditandai

dengan tepi yang bulat lurus tanpa ada jeda atau titik potong seperti kerah *notch* dan kerah *peak*. Bentuknya lebih kecil atau sempit dibandingkan dengan kerah yang lain dan lebih fesyen *foward*.

Italian style, memiliki gaya dengan bahan yang lebih ringan, memiliki gaya yang lebih kasual, bentuk jas yang tidak terstruktur dibuat agar sesuai dengan bentuk tubuh, dan lengan baju pada jas dibuat sangat tinggi dan sesuai dengan bentuk tubuh.

Terdapat pula modifikasi bagian jas pria yang sesuai dengan pakem-pakem jas. berikut beberapa modifikasi bagian *pockets* menurut Windsor (2016): (1) *Welt*, saku dengan kain tunggal yang memiliki lubang dan terletak di dada; (2) *Patch*, saku yang pada umumnya



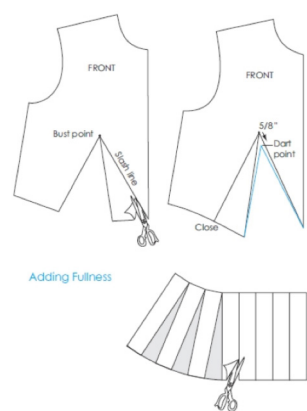
Gambar 5. *Italian Style*
(Sumber: Roetzel, 2016)



Gambar 7. *Bespoke*
(Sumber: Roetzel, 2016)



Gambar 6. *Pockets*
(Sumber: Windsor, 2016)



Gambar 8. *Pattern Manipulation*
(Sumber: Armstrong, 2010)

ditemukan *diblazer* dan *sports jackets*. Saku dengan jenis *patch* dibentuk dari menjahit atau menambal sebuah kain pada sisi luar jaket; (3) *Besom or jetted*, saku yang tidak memiliki tutup dan terletak di pinggang. Pada umumnya ditemukan pada *suit* untuk *evening wear*.

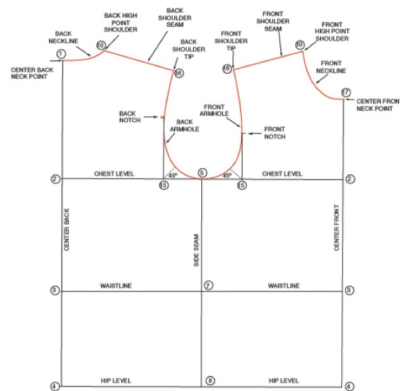
Pada umumnya busana jas pria terdapat beberapa fungsi yaitu untuk bisnis, busana untuk situasi dalam kehidupan sehari-hari seperti bekerja, sekolah atau pergi keluar dan untuk acara formal, busana yang dikenakan pada acara penting dengan mempertimbangkan status sosial dan acara sosial. Kemudian dalam pembuatan busana jas pria terdapat salah satu teknik pembuatan menurut *Fashionary* (2016) adalah *bespoke*. *Bespoke* merupakan

Pembuatan jas (*suit*) dengan dibuat khusus oleh penjahit berdasarkan pola yang dibuat dengan pengukuran badan pelanggan.

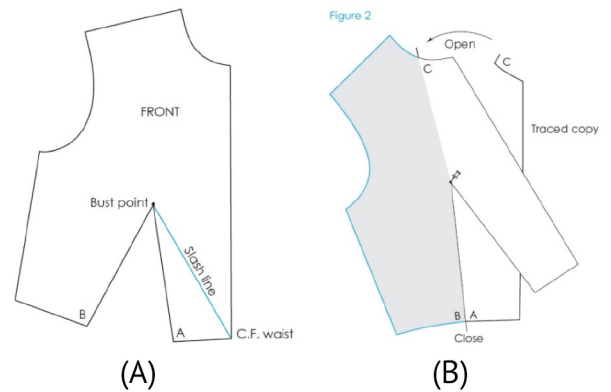
Pattern Drafting

Pattern drafting adalah metode pembuatan pola dasar dengan mengembangkan pola desain untuk mengontrol konsistensi ukuran dan kesesuaian pakaian yang akan diproduksi. Pada pembuatan *pattern drafting* terdapat beberapa metode yaitu *pattern manipulation*, *fullness*, dan *contouring* (Armstrong: 2010, hal. 69).

Pada eksperimen ini akan digunakan teknik *pattern manipulation* dengan memotong dan mengembangkan, atau memutar pola untuk mengubah bentuk aslinya sehingga



Gambar 9. Basic Upper Body Sloper (Sumber: Kershaw, 2013)



Gambar 8. Slash-Spread and Overlap (A), Pivotal Transfer (B) (Sumber: Armstrong, 2010)

menghasilkan bentuk pola baru. (Armstrong: 2010, hal. 72).

Pembuatan *pattern manipulation* menggunakan pola dasar busana jas pria dari buku *patternmaking for menswear* (Kershaw, 2013), dengan beberapa teknik yang terdiri dari *slash-spread and overlap* dan *pivotal transfer*. *Slash-spread and overlap* adalah pembuatan pola yang sudah dikembangkan sebelumnya sebagai dasar untuk membuat pola desain dengan dipilih dan di-*tracing*.

Kemudian *pivotal transfer* adalah manipulasi pola dasar menjadi bentuk baru dengan memutar, menggeser dan menjiplak, alih-alih memotong.

METODE

Pada eksperimen ini, penulis menggunakan metode kualitatif yang diawali dengan pengumpulan data literatur yang kemudian diolah melalui proses digital dengan bantuan *software Ai (Adobe Illustrator)* untuk menghasilkan keakuratan hasil dan mempermudah *tracing* pola. Dilanjutkan observasi di store baju Bandung dengan hasil

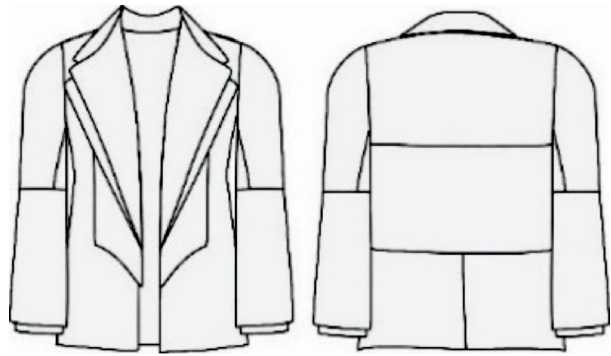
belum ditemukan desain modifikasi jas pria diluar pakem desain jas konvensional. Akan tetapi untuk teknik pembuatan polanya cukup bervariasi. Hasil dari observasi akan diperkuat dengan hasil wawancara dengan tailor khusus jas dan *tailor* konvensional.

Data hasil wawancara dengan *tailor* khusus jas pria dan konvensional adalah *tailor* rata-rata mendapatkan pesanan busana jas pria dengan desain yang konvensional bila terdapat modifikasi, modifikasi jas hanya terdapat pada perbedaan peletakan namun bentuk tiap bagian jas masih berdasarkan pakem-pakem jas. Kemudian ketika tailor diminta untuk menerima desain busana jas di luar bentuk konvensional, beliau akan tetap menerima sesuai pesanan pelanggan namun tetap merasakan kesusahan dalam pembuatannya dan tetap mengerjakannya sesuai dengan kemampuan beliau.

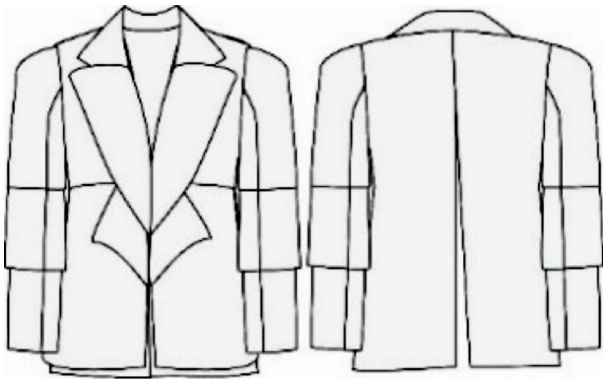
Hasil dari data literatur dan lapangan yang sudah dilakukan, terdapat potensi untuk mengembangkan modifikasi desain jas pria agar lebih bervariasi dengan eksplorasi *pattern manipulation* busana jas pria. Dimulai tahap eksplorasi awal dengan membuat *flat drawing* sesuai konsep berasal dari inspirasi *board*.



Gambar 11. *Inspiration Board*
(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 13. *Desain 2*
(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 12. *Desain 1*
(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 14. *Desain 3*
(Sumber: Penulis, 2018)

Setelah pembuatan dan pemilihan desain sketsa, dilanjutkan proses produksi dengan metode desainer yaitu metode pembuatan busana dengan melakukan berbagai macam eksperimen yang dimulai dari eksperimen pola pada kertas kemudian pembuatan *prototype*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

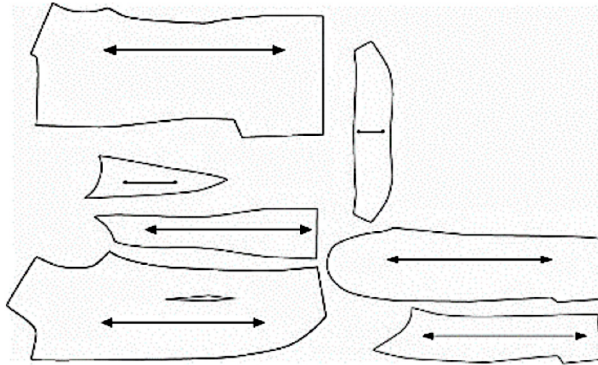
Dari hasil data literatur, observasi dan wawancara membantu penulis dalam pembuatan *inspirasi board* yang mana akan memudahkan penulis dalam pembuatan variasi desain busana jas pria.

Inspiration board yang telah dibuat berisi tentang karya-karya busana jas pria dari

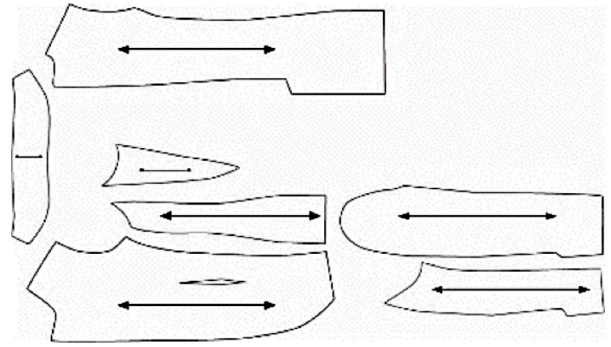
desainer luar seperti Rick Owens, Raf Simons, dan desainer lainnya dengan modifikasi busana pada bagian lengan, kerah, dan belakang. Berikut hasil eksplorasi variasi sketsa busana jas pria yang akan dilanjutkan ke dalam proses eksplorasi *pattern manipulation*.

Kemudian hasil dari sketsa pilihan dilanjutkan proses menggunakan metode desainer yaitu dengan eksplorasi *pattern manipulation* sesuai sketsa. Gambar 15 dan 16 hasil eksplorasi *pattern manipulation* desain 1.

Pada pola bagian depan masih menggunakan pola dasar yang sudah dibuat secara digital dengan memisahkan bagian depan dengan kerah. Kemudian pola depan, belakang, dan tangan dilebarkan untuk pemberian



Gambar 15. *Pattern Manipulation* Desain 1
(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 17. *Pattern Manipulation* Desain 2
(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 16. Busana Jas Pria Desain 1 Skala 1:2
(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 18. Busana Jas Pria Desain 2 Skala 1:2
(Sumber: Penulis, 2018)

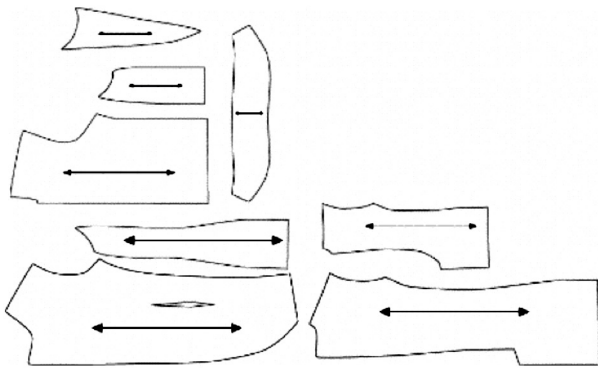
ruangan *pleats*. Berikut hasil dari eksplorasi *pattern manipulation*.

Gambar 17 dan 18 hasil eksplorasi *pattern manipulation* desain 2. Pada pola bagian depan masih menggunakan pola dasar yang sudah dibuat secara digital dengan memisahkan bagian depan dengan kerah untuk memudahkan pembuatan kerah *layering*. Kemudian pola belakang dan tangan dilebarkan untuk pemberian ruangan *pleats*. Berikut hasil dari eksplorasi *pattern manipulation*.

Gambar 19 dan 20 hasil eksplorasi *pattern manipulation* desain 3. Pada pola bagian depan masih menggunakan pola dasar yang sudah dibuat secara digital dengan memisahkan bagian depan dengan kerah untuk memudahkan

pembuatan kerah *layering*. Dilanjutkan dengan pola untuk bagian depan dan belakang dengan bentuk seperti rompi untuk memberikan efek *layering*. Berikut hasil dari eksplorasi *pattern manipulation*.

Hasil dari eksplorasi desain sketsa dan *pattern manipulation* busana jas pria akan dibandingkan dengan busana konvensional. modifikasi busana jas pria terletak pada kerah dan lengan yang diberik efek *pleats* dan *layering*. busana jas pria karya Philip *Formal Wear* masih bermodel desain jas pria konvensional. Modifikasi terletak pada material dan kerah. Akan tetapi bentuk modifikasi kerah masih berdasarkan pakem jas pria pada umumnya (gambar 21).



Gambar 19. *Pattern Manipulation* Desain 3
(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 21. Perbandingan Hasil Busana Jas Pria
(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 20. Busana Jas Pria Desain 3 Skala 1:2
(Sumber: Penulis, 2018)

PENUTUP

Busana jas pria menurut Zahalia (2016) yang dikutip dari Hollander (1994), ketika pria menggunakan jas yang dipadukan dengan celana menjadi perpaduan yang sempurna yang akan membuat pria terlihat lebih seksi. Maka dari itu busana jas pria akan terus mengalami perubahan. Penggunaan *inspirasi board* sangat membantu untuk menghasilkan modifikasi sketsa desain busana jas. Penggunaan metode desainer dengan teknik *pattern manipulation* sangat membantu dalam proses perealisasi modifikasi sehingga hasil busana jas pria sesuai dengan modifikasi sketsa desain yang dibuat.

Potensi penerapan teknik *pattern manipulation* dapat dimanfaatkan oleh siapaun

agar membantu mengembangkan dan merealisasikan modifikasi desain jas pria.

* * *

Daftar Pustaka

- Armstrong, H. J. (2010). *Patternmaking for Fashion Design: Fifth Edition*. New Jersey, America: Pearson.
- Bucknell, M. H. (1967). *The Evolution of Fashion: Pattern and Cut from 1066 to 1930*. Inggris: Batsford.
- Lapel, B. (2013, May 16). *Choose The Right Lapel & Collar For All Types of Tuxedos & Suits*. Retrieved from blacklapel Web site: <https://blacklapel.com/>
- Roetzel, B. (2016). *Gentleman: The Ultimate Companion to the Elegant Man*. Inggris: h.f.ullmann.